



PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF STUDI KASUS PADA USAHA EKONOMI RUMAH TANGGA

Agusti¹, Fathor Rakhman², Miftahus Surur³ Elfina⁴ Ika Lis Mariatun⁵

STKIP PGRI Situbondo^{1,2,3,4}

STKIP PGRI Bangkalan⁵

Email : agustirandha7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Jenis penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif. Bertujuan untuk mengetahui pengembangan ekonomi masyarakat melalui ekonomi kreatif studi kasus pada usaha rumah tangga Rengginang Varian Rasa di desa dhuwet, dengan rumusan masalah. Bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat melalui ekonomi kreatif serta bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, setelah dilakukan penelitian dengan metode penelitian, yang dilakukan di masyarakat di desa Dhuwet, dengan memberikan peluang usaha baru yakni yang semula masyarakat hanyalah mengandalkan pendapatan ekonomi hanya dari sektor tani dan nelayan dengan ada pengembangan usaha yang baru yakni berupa Usaha Rengginang Varian Rasa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan ekonomi, baik dari segi pendapatan maupun dalam pembukaan lapangan pekerjaan baru yang terjadi di Desa Dhuwet terkhususnya Usaha Rengginang Varian Rasa mengalami peningkatan pendapatan serta bisa membantu perekonomian keluarga

Kata Kunci : *Pengembangan Ekonomi, Ekonomi Kreatif, Rumah Tangga.*

PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta strategi percepatan pengatasan kemiskinan betul betul terkonsolidasi, terintegrasi dan tetap sasaran, sehingga siapa yang melakukan apa harus jelas, Berdasarkan standar angka kemiskinan internasional yang digunakan oleh Bank Dunia Sambung Presiden, Jumlah penduduk miskin sangat saat ini sebanyak 9,9 juta jiwa atau 3,371 dari jumlah penduduk Indonesia

Problematika kemiskinan merupakan suatu yang sangat sulit di cari solusinya. Dewasa ini yang dihadapi oleh para pembuat kebijakan. Keluarga miskin mempunyai kemungkinan lebih besar menjadi pengangguran, kesehatan dan pendidikan yang rendah Keluarga anggota miskin mempunyai kemungkinan lebih besar untuk menjalankan kejahatan (Basri; 2010).

Pengangguran yang dihadapi bangsa dewasa ini diakibatkan oleh jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan keterbatasan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan sebagian orang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Hal ini terlihat dari

banyaknya tenaga kerja di daerah perkotaan maupun pedesaan yang bekerja dibawah jam kerja normal, mereka hanya bekerja secara harian, mingguan, atau musiman. Keadaan ini menuntut pencipta lapangan kerja baru sesuai dengan perkembangan tenaga kerja (Arsyad, 2011) Pembangunan ekonomi sangatlah lambat dengan kebijakan-kebijakan yang membuat pemerintah memperlambat pembangunan infrastruktur manusia, fisik dan keuangan dikawasan pedesaan. Disamping itu, tidak hanya mengurangi upah untuk kerja para petani, penyewaan lahan dan buruh tani, tetapi juga menurunkan kemampuan mereka untuk menginvestasi dalam bibit unggul, pupuk dan peralatan serta dalam usaha kecil dan mikro untuk menambah pendapatan mereka dari pertanian dan Nelayan (Muhammad & Shadr. 2008)

Perkembangan industri kecil dan kreatif di masyarakat akan dapat menggulirkan perekonomian masyarakat, karena sesungguhnya kekuatan masyarakat. Ekonomi kreatif tidak bisa dilihat dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga dari dimensi budaya. Strategi kebudayaan sangatlah menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif. Pada kenyataan industri yang sesuai dengan kriteria produk unggulan tersebut merupakan usaha Industri Kecil Menengah (IKM) serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Industri ini berhasil memproduksi produk kreatif yang unik, menggunakan bahan baku lokal dengan teknologi yang tepat guna. Dengan keunikan produk tersebut merupakan suatu keunggulan yang berarti memiliki keunggulan bersaing (*competitive strategic*) dan kemampuan khas (*Distintive Competence*) (Gusti. 2016)

Pada umumnya ekonomi kreatif dapat dipahami sebagai suatu sistem kegiatan manusia yang berkaitan dengan kegiatan kreasi produksi, distribusi, pertokoan dan konsumsi barang dan jasa yang bernilai kultural serta pada dasarnya ekonomi kreatif ini adalah memanfaatkan kesejahteraan dan lapangan kerja yang menghasilkan dan mengeksplotasikan daya kreasi dan daya cipta individu

Ekonomi kreatif membutuhkan para kreator dan pencetus ide yang baru masyarakat harus mampu mewujudkan ide dan kreativitas yang dimilikinya. Jadi, ekonomi kreatif adalah era ekonomi baru yang berfokus pada kreativitas dan informasi dengan modal utama yang diperlukan adalah wawasan luas dan ide yang dimiliki sumber daya (SDM). Kedua faktor tersebut menjadi modal utama yang digunakan manusia dalam menghadapi era ekonomi kreatif pada saat ini. Kreatif yang diciptakan tergantung pada pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman sumber daya manusia. Karena semakin baik intellectual capital maka inovasi yang diciptakan akan semakin tinggi dalam meningkatkan kemampuan bersaing (Dina & Erlansah 2010)

Berdasarkan paparan diatas tersebut bahwa masyarakat paling tidak memiliki kemampuan, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Seperti pertanian, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian yang menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera

Berdasarkan Hasil pra survie di desa Dhuwet Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo telah di peroleh gambaran bahwa masyarakat didesa Dhuwet yang berprofesi sebagai petani serta sebagai nelayan hanya mengandalkan hasil pertanian dan nelayannya untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya.

Jika terus menerus seperti ini maka masyarakat akan terus mengalami kerugian, dari kebutuhan dan pemasukan tidak sesuai dengan yang di inginkan sehingga perlu

adanya pengarahan dan pelatihan dalam mengelolah tidak mendapatkan dan hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari harinya sedangkan kebutuhan yang di peroleh sangatlah multi dalam menghadapi kehidupan yang di hadapi sehari harinya. Maka dari itu untuk mengatasi hal yang demikian harus ada kegiatan usaha sehingga masyarakat sekitar bisa memenuhi akan kebutuhan yang akan dihadapi masyarakat di desa Dhuwet, dapat meningkatkan perekonomian sehingga perekonomian di masyarakat setempat sangatlah lebih baik lagi. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti akan kegiatan yang terjadi di masyarakat yang ada di desa Dhuwet Dengan judul “ Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Study kasus pada usaha Rumah tangga Rengginang Varian Rasa” Desa Dhuwet Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, dengan Rumusan masalah: Bagaimana Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif? Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

BAHASAN UTAMA

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pembangunan ekonomi yang merupakan indikator tujuannya negara dalam berbagai cara sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip sosial yang terjadi di masyarakat (Edi Suharto.2014)

Pengembangan masyarakat dilakukan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti bidang pendidikan, teknologi, ekonomi dan lain sebagainya. Strategi pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi sangat penting untuk dilakukan terutama pada masyarakat ekonomi menengah kebawah. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini diyakini sangat produktif untuk diimplementasikan dalam suatu kelompok masyarakat, selain tujuannya untuk kemandirian ekonomi masyarakat juga sebagai upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat (Suyanto & Bagong 2013)

Pengembangan usaha kecil dan usaha ekonomi masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha kecil melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing. Kebijakan pengembangan usaha ekonomi masyarakat dilakukan dalam bentuk pemberdayaan, penumbuhan usaha, pembiayaan dan pengembangannya, pembiayaan dan penyediaan dana serta penjaminan dan kemitraan, sehingga usaha ekonomi masyarakat mampu tumbuh dan mandiri (Fuad, 2006) .Pengentasan kemiskinan lewat pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat dapat dicapai karena ekonomi kemasyarakatan berdaya guna mengembangkan potensi sumber daya ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat, maka strategi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi sangat layak untuk diimplementasikan.

Pengembangan ekonomi Masyarakat melalui usaha ekonomi kreatif

Pengembangan masyarakat sebagai sebuah strategi pembangunan sekarang sudah banyak diterima, bahkan telah berkembang berbagai pemikiran dan literatur tentang hal tersebut. Pemberdayaan atau *empowerment* secara harfiah berarti pemberian kekuasaan

atau pemberian kekuatan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya (Meuled;2010).

Seorang sosiolog bernama Kiefer mengemukakan tentang tiga dimensi yang berkaitan dengan pemberdayaan, yaitu kompetensi kerakyatan, mengetahui sosial politik, dan kompetisi partisipasi. Menurut Kiefer kompetensi-kompetensi tersebut dipengaruhi oleh sikap personal atau perasaan diri sehingga mendorong secara aktif untuk berkembang secara sosial, pengetahuan, dan kapasitas untuk menganalisis secara kritis sistem sosial (Suryana; 2013).

Menurut pendapat beberapa ahli sosiolog seperti Solomon, Swif dan Levin, serta Kieffer pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip dan asumsi yang akan mendukung proses perubahan sosial, prinsip dan asumsi pemberdayaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan (*empovment*) adalah proses kolaboratif, dimana klien dan pekerja sosial bekerja sama sebagai partner.
- b. Proses pemberdayaan melihat sistem klien sebagai pemegang peranan penting dan mampu memberikan akses kepada sumber- sumber dan peluang-peluang.
- c. Pemecahan masalah didasarkan pada situasi masalah yang merupakan hasil dari kompleksitasnya faktor-faktor yang mampu mempengaruhinya.
- d. Orang harus berpartisipasi dalam pemberdayaan diri mereka sendiri, dan dalam mencapai tujuan, pengertian, dan hasil dari pemberdayaan harus diartikulasikan.

Pemberdayaan melibatkan perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan berbagai aktivitas program yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat. Sebagai suatu kegiatan kolektif, pemberdayaan melibatkan beberapa faktor, seperti perencanaan sosial, masyarakat setempat, lembaga donor, dan instansi terkait yang saling bekerja sama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi program tersebut (Sukirno, Sadono, 2013)

Pemberdayaan masyarakat biasanya difokuskan pada bidang ekonomi, pendidikan, budaya, dan sumber-sumber daya lainnya yang ada dalam suatu wilayah. Letak geografis dan keadaan alam menjadi faktor utama untuk menentukan strategi pemberdayaan yang akan diterapkan, misalnya pemberdayaan masyarakat pesisir akan berbeda strategi pemberdayaannya dengan masyarakat yang tinggal di pegunungan.(Fuad,2006)

Pemberdayaan masyarakat melalui potensi ekonomi sangat berpengaruh pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi alam, keadaan wilayah, infrastruktur atau fasilitas publik lainnya(Edi Suharto.2014).Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi yang sangat potensial seperti pemberdayaan masyarakat yang berprofesi petani, karena pada umumnya tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi didaerah pedesaan dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Memberdayakan masyarakat melalui potensi alam untuk meningkatkan pengahsilan pada masyarakat dapat dengan pelatihan keterampilan agar dapat mendorong potensi yang dimiliki.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengeksplorasi potensi dan sumber daya yang tersedia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Pemberdayaan masyarakat dapatdilakukan dengan mencari potensi keahlian yang dimiliki dapat melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan, dan penyuluhan (Fuad.

Pemberdayaan melalui ekonomi kreatif dan usaha kecil menengah dapat menjadi solusi dalam upaya pengentasan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Sejauh ini ekonomi kreatif dan usaha kecil menengah berupa padat karya sangat berpotensi dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sehingga sektor industri tidak perlu lagi dipaksakan sebagai media meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

A. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara maju dan juga menawarkan peluang yang sama untuk negara-negara berkembang (Munandar, Utami, 2004). Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas

Istilah ekonomi dan kreatif sendiri bukanlah dua kata asing yang baru kita kenal. Yang baru adalah keterkaitan diantara keduanya yang kemudian menghasilkan penciptaan nilai ekonomi yang dahsyat dan lapangan pekerjaan yang baru melalui eksplorasi ide. Per-definisi ekonomi kreatif sebagai istilah sudah tercakup didalamnya aspek inovasi ide menjadi produk-produk yang kreatif sekaligus inovatif.

Ekonomi kreatif menekankan aspek eksplorasi dan eksploitasi ide yang akan membawa pada kinerja ekonomi dan sosial (inovasi).

Menurut UNCTAD (*United Nations Conference On Trade And Development*), pada umumnya, ekonomi kreatif mengandalkan penggunaan sumber daya kreatif yang sangat melekat pada kemampuan dan keahlian serta keterampilan manusia sebagai pelaku utama pembangunan. Ekonomi kreatif mendorong pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas sosial, keberagaman budaya, dan pembangunan manusia secara utuh (Budi ;2015).

Kementrian perdagangan mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Basri, *ed all*; 2012).

Industri kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Indonesia menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual, adalah harapan bagi ekonomi untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global. Adapun beberapa definisi dan batasan industri kreatif menurut para ahli:

a. Menurut Departemen Perdagangan RI

“Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.” (Basri, *ed all*; 2012).

b. Menurut UK DCMS Taks Force

“Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari kreativitas individu, keterampilan, dan bakat yang secara potensial

menciptakan kekayaan, dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi dan pembangkitan kekayaan intelektual dan daya cipta individu.” (*“Creatives industries as those which have their origin in individual creativity, skill and talent, and which have a potential for wealth and job creation through the generation and exploitation of intellectual property and content”*) (Sutapa, 2014)

Dari beberapa definisi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi kreatif dalam hubungannya dengan industri kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri dengan kreativitas sumberdaya manusia sebagai aset utama dalam produksi serta sebagai penentu pembangunan ekonomi yang berdaya saing melalui pengelolaan ide-ide kreatif guna menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomi.

B. Sektor-Sektor Dalam Industri Kreatif

Subsektor yang merupakan bagian dari industri kreatif adalah (Sutapa, 2014):

a. Periklanan

Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi, dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya: riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi.

b. Arsitektur

Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya intruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro (town planning, urban design, lanscape architecture) sampai dengan level mikro (detail konstruksi, misalnya arsitektur taman, desain interior).

c. Desain

Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan. Desain produk merupakan proses kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Tren sub sektor ini sangat positif. Dengan populasi penduduk yang didominasi oleh usia produktif, potensi terbentuknya interaksi antara pelaku industri dan pasar pun sangat besar. Ditambah lagi masyarakat dan pasar sekarang memiliki apresiasi terhadap produk yang berkualitas.

d. Pasar Barang Seni

Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko

e. Usaha/Usahan

Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya.

f. Musik

Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekam suara.

g. Fesyen

Yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

h. Permainan Interaktif

Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi, distribusi, permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

i. Video, Film, dan Fotografi

Yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.

j. Layanan Komputer dan Piranti Lunak

Yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan data base, pengembangan piranti lunak.

k. Riset dan Pengembangan

Yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

l. Penerbitan dan Percetakan

Yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten penerbitan buku, jurnal, koran, majalah tabloid, dan konten digital, serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Seni Pertunjukan Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan. Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (*games*, *kuis*, *reality show*, *infotainment*, dan lainnya).

C. Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula menggunakan pendapatannya tersebut (Basri; 2010).

Menurut Mawardi, keluarga dapat dibentuk melalui persekutuan-persekutuan individu karena adanya hubungan darah perkawinan atau adopsi (Mawardi; 2009). Kelompok rumah tangga keluarga termasuk dalam pelaku ekonomi yang memiliki cakupan wilayahnya paling kecil.

Rumah tangga atau keluarga adalah pemilik berbagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang terdapat dalam rumah tangga keluarga antara lain adalah tenaga kerja, tenaga

usahawan, modal, kekayaan alam, dan harta tetap (tanah dan bangunan) (Sukirno & Sadono 2013). Dari faktor-faktor produksi yang disediakan rumah tangga keluarga akan ditawarkan kepada sektor-sektor perusahaan. Semisal, setiap hari seorang ayah dan ibu bekerja, mereka disebut pelaku produksi karena mereka telah memberikan tenaga mereka untuk membantu penghasilan barang dan jasa (Mawardi; 2009). Pada saat rumah tangga keluarga bekerja, mereka memperoleh penghasilan. Penghasilan yang diperoleh rumah tangga keluarga dapat berasal dari usaha-usaha berikut:

1. Usaha sendiri, misalnya melakukan usaha pertanian, berdagang, industri rumah tangga, penyelenggaraan jasa, dan sebagainya penghasilan yang diperoleh sendiri berupa keuntungan.
2. Bekerja pada pihak lain, misalnya menjadi asisten rumah tangga, karyawan, pegawai negeri sipil atau sebagainya. Orang yang bekerja kepada pihak lain akan memperoleh penghasilan dari sistem gaji atau upah.
3. Menyewakan faktor-faktor produksi, menyewakan faktor-faktor produksi kepada pihak lain seperti tanah, rumah, dan sebagainya. Pendapatan yang didapat dari menyewakan faktor-faktor produksi adalah uang sewa.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan sifat penelitian

Metode penelitian menurut Sugiono adalah: “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada intinya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan dapat mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan maupun masalah Sosial. (Sugiono: 2014) Berdasarkan pengertian tersebut, metode penelitian adalah suatu alat bantu untuk mengukur kredibilitas yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian (Arikunto; 2010). Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu (Sutrisno dan Hadi; 2004) Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah penelitian (Sujarweni, Wiratna; 2014). Dalam hal ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah ibu rumah tangga yang tinggal di desa Dhuwet

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. (Moleong, 2004) Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 metode interview/wawancara, observasi(Sugiono: 2014),.

a. Interview/Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Kartono Kartini; 2010).

Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menetapkan metode observasi nonpartisipan, dimana peneliti berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktivitas yang

dilaksanakan. (Sujarweni, Wiratna; 2014). Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung, hal ini untuk mengetahui secara pasti bagaimana pemahaman tentang ekonomi kreatif pada petani dan nelayan di desa Dhuwet.

4. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil- hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data di atas. Dari semua data yang terkumpul kemudian penulis analisis dengan menggunakan metode kualitatif, (Moleong, 2004) metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena. yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari Masyarakat yang ada di desa Dhuwet yang memiliki usaha ekonomi kreatif dalam usaha Rengginang Varian Rasa untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan berbagai teori yang ada dan berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Dhuwet

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan yang mengandalkan inovasi dalam membuat sebuah produk (Noor, Ruslan; 2013). Dalam penelitian ini, ekonomi kreatif yang dimaksud adalah mengolah Rengginang yang harga jualnya rendah menjadi olahan Rengginang Varian Rasa yang mempunyai harga jual cukup tinggi.

Berdasarkan Inpres no.6 tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif, dikatakan bahwa pengembangan kegiatan ekonomi harus berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan sasaran, arah dan strategi.yang jelas kemamfaatannya baik dari segi ekonomi maupun kesejahteraan sosial

Maka dari itu salah satu cara yang digunakan untuk melakukan pengembangan kegiatan ekonomi adalah melalui pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakat Dhuwet, dikarenakan pengembangan ekonomi kreatif merupakan pilihan tepat untuk menjaga ketahanan ekonomi dalam kondisi krisis global. Ekonomi kreatif perlu dikembangkan karena ekonomi kreatif berpotensi besar dalam memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, menciptakan iklim bisnis yang positif membangun citra dan identitas bangsa yang bersifat kearifan lokal serta inovasi dan kreativitas yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat serta memberikan inovasi berupa pembekalan bagi masyarakat sekitar.

Hubungannya Ekonomi kreatif dengan industri kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri dengan kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama dalam produksi serta sebagai penentu pembangunan ekonomi yang mampu berdaya saing melalui pengelolaan ide-ide kreatif guna menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomi (Fahrudin, Adi;2008). Pengelolaan usaha ekonomi masyarakat berorientasi pada semangat kekeluargaan untuk membangun kesejahteraan bersama. Dalam upaya membangun usaha serta mengembangkannya, selain disatu sisi menjiwai semangat persaudaraan tapi disisi lain juga membutuhkan jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) (Sukirno, Sadono, 2013). Artinya, bahwa pengelolaan usaha ekonomi masyarakat dibutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa inovatif, kreatif, serta berani mengambil resiko namun tidak meninggalkan semangat persaudaraan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat setempat.

Dengan beragam mata pencarian penduduknya , akan tetapi mayoritas adalah petani, buruh tani,nelayan dan pedagang, sehingga kehidupan masyarakat masih banyak bergantung terhadap hasil pertanian dan perkebunan. Biaya oprasional pertanian yang semakin melambung membuat kampung ini masuk kedalam kelompok desa yang rata-rata penduduknya miskin. Oleh sebab itu untuk mendukung keberhasilan lokal, berbasis pada sumberdaya yang terbarukan dalam menciptakan pertanian di daerah setempat, harus didukung dengan adanya infrastruktur yang memadai.

Kreativitas merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh tiap individu, karena tiap individu mempunyai daya imajinasi, keinginan dan tindakan untuk mengubah sesuatu untuk menjadi sesuatu yang lain(Basri; 2010).Kreativitas seseorang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan langkah awal untuk memahami apa saja potensi yang dimiliki dalam diri seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pemahaman merupakan dasar untuk membangun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu bersaing di-era globalisasi yang penuh tantangan. Karena itu, perlu adanya pelatihan untuk masyarakat dalam hal melatih kemampuan masyarakat (Mankiw, Gregory 2010). Untuk itu pelatihan adalah kegiatan yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ekonomi kreatif. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa permasalahan-permasalahan yang timbul seiring dengan perkembangan Kampung Phatek adalah komposisi

sosial ekonomi masyarakat yang masih mengalami kesenjangan (Suryana.2013). Bagi masyarakat miskin, sulit memenuhi kebutuhan hidup, hal ini disebabkan kurang adanya infrasutruktur pembangunan di kawasan kantong kemiskinan.

Masyarakat desa Dhuwet sebagian besar pendapatannya dihasilkan dari petani dan buruh tani serta nelayan dikarenakan luasnya lahan pertanian dan tambak yang ada di wilayah desa Dhuwet Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tengah. Hal ini tentu saja membuat masyarakat yang tidak mempunyai pendidikan tinggi lebih memilih menjadi petani dan nelayan. Hasil pertanian dan nelayan yang dihasilkan oleh masyarakat adalah beras dan hasil laut. Berupa ikan dan cumi serat hasil laut lainnya yang dihasilkan oleh masyarakat dijual ke pasar, warung-warung, tengkulak, yang nantinya akan dikirim ke kota-kota besar seperti Surabaya, Jakarta, dan sampai ke Bali. Akan tetapi, beras ketan, Udang Cumi yang dijual oleh masyarakat hanya dalam bentuk mentahan yang nilai jualnya sangat rendah.

Keberadaan usaha Rengginang Varian Rasa ini telah ada sejak tahun 2010. Menjadikan keahlian kekreatifan dalam usaha Rengginang yang ada di desa Dhuwet semakin berkembang, dimana produk yang dibuat dapat terjual dipasaran maupun dibeli atau disetorkan ke pengepul kapanpun pengrajin yang inginkan. Dan setelah peneliti melakukan wawancara kelapangan adapun hasil yang peneliti temukan dan adapun hasil wawancara sebagai berikut.

Wawancara yang di lakukan oleh ibu Wulan

Dulu dek Cuma jadi ibu-ibu pengurus dapur di rumah jadi kita dulu Cuma berharap dari bapaknya pulang dari kerja. Tapi pas adanya ibu norma datang tanyakan bilang mau ga usaha Rengginang Varian Rasa jadi mulai disitu ada pemasukan uang tambahan di dapat.

Wawancara yang dilakukan kepada ibu Niwati

Setelah saya memulai usaha ini dek, alhamdulillah sangat membantu perekonomian saya dan membantu orang-orang yang saya ajak dalam kegiatan usaha Regginang Varian Rasa ini

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas adalah Usaha Rengginang Varian ini memiliki pengaruh yang sangat besar dibagian kalangan masyarakat dalam membantu pola ekonomi keluarganya, yang dulunya mereka hanya sangat bergantung dengan penghasilan suaminya yang mana hanya mengandalakal sektor Tani dan nelayan sekarang mereka memiliki pendapatan sendiri dan dapat meringankan beban ekonomi keluarganya. Sehingga usaha usaha ibu rumah tangga sangatlah membantu dan menambah pendapatan masyarakat di desa Dhuwet

Adapun penghasilan yang mereka terima dari Usaha Rengginang Varian Rasa ini tergolong merupakan pendapatan yang sangat lumayan di karenakan jumlah pendapatan yang

mereka peroleh tergantung berapa banyak usaha yang mereka buat. Peneliti dapatkan dilapangan, berikut ialah wawancara yang di lakukan oleh beberapa responden/Usaha.

Wawancara yang dilakukan oleh ibu Wulan

Selama saya kerja disini dek tidak menentu berapa uang di dapat karena semua itu dari berapa jumlah usaha yang saya hasilkan, kadang itu jumlah yang saya buat sampai kurang lebih 30 Kg an tapi beda-beda keuntungan yang di terima, biasanya itu setiap pesanan kadang dapat kisaran paling standarlah Rp 380.000 nah dalam sebulan itu kadang 3 sampai 4 kali ada pesanan masuk. Jadi lumayan lah uang yang di dapat dari hasil olahan Usaha Rengginang Varian Rasa ini.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu nani selaku pengrajin rengginang Varian Rasa ini menyatakan bahwa pendapatan dari hasil Usaha Rengginang Varian Rasa ini ialah sekitar Rp 180.000. dan hasil yang telah peneliti temukan menyatakan bahwa pendapatannya bertambah

Wawancara yang dilakukan oleh ibu Wulan

Pendapatan dek yang biasa saya dapat itu tergantung dari bagaimana bentuk usaha yang di pesan dan berapa jumlahnya karena saya selaku pemilik usaha menyediakan bahan baku dan alatnya jadi karyawan saya banyak akan menggunakan jasa mereka saja, dan biasanya keuntungan yang saya peroleh biasanya sampai dengan 3-5 juta tergantung berapa jumlah pesannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu norma peneliti menemukan hasil bahwa pendapatan yang ibu norma peroleh dalam tiap pesannya bisa mencapai 3-5 juta dengan ketentuan ibu norma yang menyediakan seluruh alat dan bahan bakunya dan dengan adanya usaha Rengginang Varian Rasa ini menambah pendapatan keluarga dari ibu norma.

**Table 4.1 Jumlah Pendapatan Usaha rumah tangga
"Rengginang Varian Rasa "**

No	Nama	Rengginang Cumi	Rengginang Trassi	Rengginang Bawang	Harga
1	Wulan	45	15	15	Rp 2.507.000
2	Niwati	30	15	15	Rp 2.019.500
3	Sutimah	35	12	18	Rp 2.507.000
4	Nur Haedah	35	15	20	Rp 2.507.000
5	Rina	40	15	20	Rp 2.019.500

Ket:

1 Rengginang Cumi Rp 36.000
1 Rengginang Trasi Rp 33.500
1 Rengginang Bawang Rp 32.500

Dilihat dari table di atas ialah jumlah pendapatan yang didapatkan dari pemilik usaha ataupun karyawan dari usaha Rengginang Varian Rasa per setiap pesanan yang mereka terima. Dan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa proses pembuatan Usaha Rengginang Varian Rasa biasanya berlangsung selama 3 hari sekali pesanan yang ada (tergantung dari

jumlah pesannya). Biasanya dalam waktu sebulan usaha ini bisa mendapatkan pesanan sebanyak 4 kali, berarti hitungan pendapatan yang di terima pemilik ataupun karyawannya dapat dihitung dari jumlah pendapatan yang mereka dapatkan sekali pesanan di kali berapa jumlah pesanan yang mereka dapat perbulannya.

Contoh:

Ibu Sutimah pendapatan yang di peroleh per pesanan ialah Rp 215.000, di kali dengan 4 kali pesanan tiap bulannya jadi: $4 \times \text{Rp } 215.000 = \text{Rp } 860.000$ jadi pendapatan yang ibu Sutimah dapatkan dari olahan usaha Rengginang Varian Rasa ini setiap bulannya ialah Rp 860.000

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti telah menemukan hasil dilapangan bahwa jumlah pendapatan yang di peroleh setiap Usaha Rengginang Varian Rasa telah bertambah, dan bertambahnya jumlah pendapatan yang di terima berdasarkan berapa jumlah usaha yang dibuat. Semakin banyak usaha yang mereka buat maka semakin banyak pula pendapatan yang mereka terima itupun sebaliknya apabila semakin sedikit Usaha Rengginang Varian Rasa yang mereka buat maka sedikit pula juga pendapatan yang mereka terima. Jadi pendapatan yang di dapatkan oleh para Usaha Rengginang Varian Rasa ini sangatlah banyak apabila mereka rajin dalam membuat usaha tersebut. Terlebih lagi pesanan dalam Usaha Rengginang Varian Rasa ini tergolong banyak karena tidak hanya pesanan dalam daerah saja namun keluar kota

Berkaitan inovasi dan kreatifitas melalui usaha Rengginag Varian Rasa yang semula usaha hanya di sektor tani dan nelayan, dengan adanya dua indikator ini sangatlah membantu baik dalam peningkatan ekonomi kreatif yang dapat membantu dalam meningkat penjualan usaha usaha Rengginang Varian Rasa ini. Pengelelohan yang baik dan inovasi usaha yang memadai dapat membantu dalam pengelolaan Usaha Rengginang Varian Rasa ini. Dalam menjaga kualitas juga sangat di perlukan dalam membantu meningkatkan pendapatan, karena semakin baik kualitas semakin percaya juga akan usaha kita dan lebih mudah dalam pemasaran, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan ekonomi keluarga bagi masyarakat Dhuwet.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Usaha Rengginang Varian Rasa di Desa Dhuwet memiliki pengaruh yang sangat membantu terhadap masyarakat di Kecamatan Panarukan baik dari segi pendapatan maupun dalam pembukaan lapangan pekerjaan masyarakat di Kecamatan Panarukan, terkhususnya Usaha Rengginang Varian Rasa mengalami Peningkatan pendapatan tergantung dari berapa banyak jumlah produk Usaha Rengginang Varian Rasa yang berhasil mereka buat. maka semakin banyak pula pendapatan yang mereka terima.
2. Usaha Ekonomi Kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan Usaha Rengginang Varian Rasa yaitu adanya inovasi dan kreatifitas. Adanya dua hal ini sangat mempengaruhi dalam peningkatan penjualan produk dan juga pembuatan kekreatifan yang baru, dengan adanya dua hal penting ini secara langsung mempengaruhi jumlah pendapatan masyarakat dhuwet di Kecamatan Panarukan

SARAN

1. Untuk saya sendiri penelitian ini sangatla banyak kekurangan maka saran yang membangun tetaplah akan kami tunggu baik dari papar yang kurang enak di baca atau teksnya yang kurang tepat dll .Untuk masyarakat yang ada di desa Dhuwet di harapkan dapat memproduksi Rengginang dengan bentuk bentuk lain dengan kereasi

kerasi yang sudah ada, tentunya dengan nuansa yang lebih variatif lagi dan model sesuai dengan permintaan pasar. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat lebih tinggi menambah harga jual, yang tentunya akan menambah peningkatan pendapatan. Selain itu diharapkan memiliki pembukuan yang dapat digunakan untuk mengontrol keuangan dalam menjalankan aktivitas usaha

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010
2. Arjuna, I Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
3. Dina Melliut, Dani Erlansah, Pemetaan Industri Kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan urban di kota Palembang. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Dan call For paper Economic Globalization Trend and Risk For Developing Countr* 2010
4. Tri Siswanto Budi, *Pengembangan higher Order Four Cs(HOS4C) Pendukung Industri Kreatif*, Laporan Penelitian 2015
5. Fahrudin, Adi, Ed, *Pemberdayaan, Patisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* ;Bandung; Humaniora,2008), H, 18
6. Fuad, M. dkk. Pengantar Bisnis. Cet. V; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
7. *Jambi Dan Pengembangan Pola Perekonomian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif* Dalam Prosiding Seminar Nasional. 9 Mei 2015.
8. Kartono Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Social*. Alumni, Bandung. 2010. Lincolin
9. Mawardi, Nurhidayati. Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar. Pustaka Setia, Bandung. 2009
10. M. Chatib Basri, DKK. Rumah Ekonomi Rumah Budaya: *Membawa Kebijakan Perdagangan Indonesia*, Cetakan Pertama. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2012.
11. Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Mikro*; Bandung ;Pustaka Setia, edisi Terjemah, 2010
12. Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
13. Meuled. *Menggerakkan ekonomi kreatif*. Jakarta: Rajawali, 2010
14. Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas anak bakat*. Jakart: Rinika Cipata, 2004

15. Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
16. Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
17. Sutapa Mulyana, *Peningkatan Kapabilitas Inovasi,Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Melalui Pendekatan Quardruple Helix: Studi Pada Industri Kreatif Sektor fashion*, Jurnal Teknologi, Vol.13, No.3, 2014. h.309.
18. Edi Suharto. *Membangun masyarakat memberdayakan Rakyat, kajian Strategis pembangunan kesejahteraan sosial* ; Bandung PT Refika Aditama, 2014
19. Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), h.82.
20. Sutrisno dan Hadi, *Metodologi Reseach* jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.151
21. Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014.
22. Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
23. Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Bandung :Salemba Empat, 2013
24. <https://setkab.go.id/presiden-minta-pengentasan-kemiskinan-terkonsolidasi-terintegrasi-dan-tepat-sasaran/> : di akses tanggal 05 Mei 2023
25. Suyanto, Bagong. *Anatomi kemiskinan Dan Strategi Penanganannya*. Intrans Publishing, Malang. 2013